REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makhluk Allah yang paling sempurna adalah manusia. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi yang akan membawa perdamaian, ketentraman, keselamatan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sesuai dengan tujuan penciptaannya, maka tinjauan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi kemanusiaan, potensi, dan permasalahannya menjadi titik tolak bagi pentingnya kegiatan bimbingan dan keagamaan bagi manusia, dimana salah satu dari tujuan bimbingan dan keagamaan adalah untuk memelihara dan mencapai keselamatan kesehatan jasmani dan rohani.

Latar kehidupan manusia salah satunya adalah rumah sakit. Orang sakit yang menderita penyakit parah dan dirawat di rumah sakit cenderung mengalami kecemasan, ketakutan, kesedihan, bahkan putus asa dalam menghadapi penyakit yang dideritanya beserta beban biaya yang tidak sedikit yang menjadi tanggungannya, beberapa hal tersebut dapat memungkinkan orang sakit mencari pengobatan alternatif. Tidak sedikit dari mereka yang salah dalam mencari pengobatan alternatif, dimana yang dimaksud dalam pengobatan alternatif dalam hal ini adalah datang kepada orang pintar atau yang lebih sering disebut dukun, sehingga tidak menutup kemungkinan akan timbulnya perilaku syirik.

Manusia pada abad modern ini tengah menghadapi berbagai problem kejiwaan yang serius akibat menipisnya nilai spiritualitas. Begitu pula dengan manusia yang sedang sakit, mereka juga membutuhkan pengobatan pada aspek spiritual atau agama. Karena sakit bukan masalah fisik saja namun juga menyangkut pada masalah spiritual.

Konsep sakit dalam Al-Quran dapat diklasifikasikan menjadi dua hal. *Pertama*, sakit yang ada didalam dada manusia atau penyakit rohani. *Kedua*, pemyakit yang berkaitan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan penyakit fisik atau jasmani.[1] Penyebab dari kedua penyakit tersebut tentu berbeda, dan cara penyembuhannya juga berbeda. Oleh karena itu diperlukan adanya Bimbingan Rohani Pasien sebagai layanan yang dapat membantu proses kesembuhan pasien.

Di dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu pasti akan menenukan suatu permasalahan. Baik permasalahan mengenai lihiriah maupun bathiniahnya. Tidak sedikit individu yang menganggap bahwa permasalahan yang dihadapinya sangat berat sehingga ia tidak mampu mengatasi permasalahannya sendiri. Atau menyelesaikan permasalahannya dengan cara yang tidak wajar. Untuk itulah, dalam keadaan tersebut diperlukan bimbingan dan konseling Islam.

Bimbingan merupakan bagian yang sangat integral dengan proses pendidikan, serta memberi kontribusi yang besar pada keberhasilan dalam suatu pendidikan, dalam hal iniadalah kesembuhan pasien. Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami tersebut adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan.[2] Selain itu, Bimbingan Islam atau Bimbingan Rohani Islam merupakan kebutuhan, khususnya dirumah sakit untuk membimbing pasien agar mampu menerima keadaan dirinya, memahami sakit sebagai cobaan, membantu pasien untuk lebih sabar dan berpandangan positif, bahwa penyakit bukan suatu musibah. Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan

[1] Abdul Basit, *Konseling Islam,* (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2007), 44-45.

[2]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Bimbingan Rohani sebagai salah satu program layanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada Pasien di Rumah Sakit sebagai bentuk upaya kepada mereka yang mendapatkan ujian dari Allah SWT.

Bidang garapan konseling mencakup wilayah yang cukup luas, diantaranya konseling pendidikan, pernikahan, keluarga dan konseling agama. Konseling Islam bagi pasien merupakan salah satu bagian dari konseling agama khususnya agama Islam yang menjadi sumber rujukan dalam melakukan proses konseling bagi pasien.[3] Layanan ini hadir sebagai sarana pelengkap penyembuhan pasien di rumah sakit.

Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan WHO (World Health Organization, 1984) yang menyatakan aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur yang sama pentingnya dengan dimensi-dimensi lainnya yaitu fisik, psikologik, sosial.[4] Untuk itu rumah sakit harus mengadakan kegiatan bimbingan rohani pasien sebagai langkah kongkrit untuk membantu pasien dalam proses penyembuhannya.

Kebutuhan pasien dari segi bio-psiko-sosio-spiritual ini mendorong pihak rumah sakit atau penyedia jasa layanan kesehatan untuk menerapkan pengobatan holistik agar sesuai dengan dasar kebutuhan pasiennya. Untuk mewujudkan pelayanan holistik tersebut pihak rumah sakit perlu menyediakan tim kesehatan profesional yang lengkap.

Jika sisi ini tidak mampu ditangani oleh dokter atau perawat dan bukan menjadi bidangnya, maka sudah seharusnya di rumah sakit-rumah sakit diadakan proses konseling keagamaan, khususnya konseling Islam karena pasien ketika di rumah sakit sangat memerlukan bimbingan untuk membantu memberikan penyembuhan bagi pasien. Pasien yang mendapatkan bimbingan rohani Islam dengan dibimbing, dimotivasi, dan didoakan akan menyebabkan

[3] Abdul Basit, *Konseling Islam,* 131
[4] Abdul Basit, *Konseling Islam,* 141

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pasien mengalami peningkatan keimanan, semakin sabar, semakin ikhlas, tenang dan optimis sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

Dalam hal ini bimbingan rohani pasien merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan pencerahan dengan keimanan yang teguh keikhlasan kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit. Bentuk pelayanan rohani ini menitikberatkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah milik Allah. Menyadari hal tersebut seharusnya layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai predikat Islam perlu memberikan pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (medik) dan pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual).

Pasien-pasien yang mengidap penyakit berat mengalami berbagai kecemasan dan ketakutan. Demikian juga pasien yang akan menghadapi operasi dan pasca-operasi, pasien yang menghadapi keadaan kritis seperti menghadapi kematian atau sakaratul maut, sudah bukan ranah persoalan perawatan medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan, layanan, dan bantuan spiritual. Karena salah satu kebutuhan mendesak bagi pasien rawat inap di rumah sakit adalah perlunya bantuan dan layanan spiritual untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Sedangkan kebutuhan spiritual pasien merupakan kebutuhan dasar dan mutlak yang tidak dapat digantikan oleh asuhan dan layanan apapun. Karena itu pemberian bantuan dan layanan spiritual ini tidak akan cukup jika hanya diberikan melalui asuhan keperawatan medis melainkan harus disampaikan melalui layanan secara terfokus, lebih spesifik, diberikan oleh seorang profesional, dan berorientasi pada situasi kebutuhan spiritual pasien, tersusun dalam sebuah program secara mandiri, terencana, dan sistematis. Bentuk layanan seperti ini akan lebih tepat disampaikan melalui layanan bimbingan dan konseling, maka kehadiran konselor di rumah sakit juga sangat dibutuhkan untuk bekerja sama secara kolaboratif dengan dokter dan perawat.

Namun tidak demikian halnya di Indonesia, di berbagai daerah rumah sakit di Indonesia baik di Rumah Sakit

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Umum Daerah (RSUD) milik pemerintah maupun rumah sakit milik swasta, pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan spiritual bagi pasien rawat inap di rumah sakit belum terbiasa diberikan baik secara mandiri maupun secara kolaboratif bersama asuhan keperawatan. Bahkan dalam asuhan keperawatan pun pemenuhan kebutuhan spiritual tidak jelas diberikan kepada pasien. Hal ini dapat dilihat dalam lembar *anamnessa* pasien pada bagian asuhan spiritual tidak jelas dilihat laporan statusnya dan bagaimana operasionalisasinya. Padahal dalam Kode Etik Perawat Internasional dinyatakan bahwa perawat harus memberikan lingkungan dimana hak-hak manusia, nilai-nilai, adaptasi, dan kepercayaan spiritual dari individu, keluarga dan masyarakat tetap dihormati. Selain itu dalam Kode Etik Keperawatan Indonesia tahun 2000 juga dinyatakan bahwa perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang dihormati nilai-nilai budaya, adat istiadatdan kelangsungan hidup beragama dari individu, keluarga dan masyarakat. Keadaan ini telah lama berlangsung di rumah sakit, jika dibiarkan akan menimbulkanberbagai dampak yangsangat merugikan bagi semua pihak terutama bagi pasien baik secara psikologis, teologis, etis, moral, dan profesional. Secara psikologis jika kebutuhan spiritual pasien rawat inap tidak terpenuhi maka akibatnya pasien akan mengalami dua kondisi yaitu *defisit spiritual* hingga *distress spiritual.*

Kondisi diatas sangat meresahkan, karena itu perlu dicarikan solusi melalui penelitian untuk mengatasi persoalan bagaimana kebutuhan spiritual pasien rawat inap yang beragama Islam di rumah sakit terpenuhi dalam bentuk layanan Bimbingan Rohani Islam secara holistik-komprehensif, terfokus, lebih spesifik, diberikan oleh seorang profesional, berorientasi padasituasi kebutuhan spiritual pasien, tersusun dalam sebuah program secara mandiri, terencana, dan sistematis. Hal ini karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar manusia yang spesifik dan tidak akan tergantikan oleh bentuk asuhan dan layanan apapun, karenanya ia tidak akan cukup jika hanya disampaikan melalui asuhan keperawatan umumnya melainkan harus melalui layanan bimbingan dan konseling. Model bimbingan dan konselingnya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pun harus dicarikan dalam bentuk model bimbingan dan konseling Islami, karena layanan pemenuhan kebutuhan spiritual akan lebih tepat jika disampaikan sesuai dengan agama dan keyakinan pasien beserta seluruh praktik ritualnya.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, karena RSI Arafah Rembang adalah salah satu rumah sakit yang berada dijalur pantura. Selain itu rumah sakit ini juga diminati oleh masyarakat setempat karena sebagian besar masyarakat Rembang beragama Islam, untuk itu mereka lebih memilih rumah sakit yang bernaung di bawah badan hukum yang bernafaskan Islam. Selain itu RSI Arafah Rembang memiliki kelebihan, diantaranya dari segi keramahan karyawan didalam memberikan pelayanan, baik pelayanan medis maupun non medis.

RSI Arafah Rembang adalah salah satu Rumah Sakit Islam milik Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama yang menerapkan pelayanan holistik (pelayanan medis dan non medis). Pelayanan non medis adalah layanan pada aspek spiritual melalui Bimbingan Rohani Islam. Layanan Bimbingan Rohani Islam di RSI Arafah Rembang sudah berjalan relatif lama, namun stagnan, belum berkembang secara signifikan. Dalam praktiknya masih dijumpai sebagai berikut: 1) petugas kerohanian bukan dari fakultas dakwah, khususnya Bimbingan Komunikasi Islam. 2) bimbingan rohani Islam masih sebatas pemberian doa, 3) Bimbingan Rohani Islam hanya ditujukan kepada pasien rawat inap dan rawat jalan, belum adanya layanan bimbingan konselingIslam dan bimbingan rohani Islam bagi pasien yang telah pulang kerumah. 4) sebagian masyarakat belum mengenal layanan Bimbingan Rohani Islam. [5]

Keberadaan layanan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang tentunya akan memberi dampak postitif bagi kepuasan pasien sekaligus merupakan sebuah terobosan yang patut untuk dilakukan pihak rumah sakit sebagai bagian dari usaha meningkatkan mutu pelayanan dan mengembangkan citra positif dimasyarakat. Karena bimbingan rohani Islam dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan.

[5] Wawancara Ibu Henny (petugas kerohanian RSI Arafah Rembang) pada 3 september 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mencoba menelaah terhadap masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul **"Pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesembuhan Pasien di RSI Arafah Rembang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Bimbingan Rohani Islam berpengaruh secara signifikan terhadap proses kesembuhan pasiendi RSI Arafah Rembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien di RSI Arafah Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Rohani Islam terhadap kesembuhan pasien di RSI Arafah Rembang.
2. Untuk menganalisi sapa saja faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien di RSI Arafah Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu,

1. Manfaat akademis

   Dengan skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, khususnya jurusan Bimbingan konseling Islam. Serta memberikan pengetahuan yang lebih tentang Bimbingan Rohani Islam yang ada di RSI Rembang.
2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelayanan Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Rohani Islam yang ada di RSI Arafah Rembang, serta sebagai masukan bagi pengelolaan program

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bimbingan Konseling Islam dan Bimbingan Rohani Islam di RSI Arafah Rembang.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal
   Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul dan daftar isi.
2. Bagian isi
   Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN
Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI
Pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi teori, menjelaskan tetang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN
Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN
Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

   Bagian ini berisi tentang daftar pustakadan lampiran-lampiran.

REPOSITORI IAIN KUDUS